

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Masrukhin diartikan sebagai serangkaian kegiatan secara ilmiah supaya mendapatkan data untuk tujuan dan juga kegunaan tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode penelitian adalah mengemukakan sebuah teknis mengenai metode-metode yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian.¹

Dalam penggalan sumber data penelitian, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu, berupa penelitian yang menggunakan sumber data primer atau berasal langsung dari lapangan, sebuah data yang nantinya bisa menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian, data tersebut dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi dari lapangan tersebut.² Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki tentang fenomena sosial dan permasalahan manusia. Jika dilihat dari ranah penelitian, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian *living Qur'an* atau *living tafsir*, karena dalam kajiannya memberi respon, resepsi, dan juga persepsi masyarakat tertentu terhadap teks al-Qur'an atau produk tafsir tertentu,³ dalam hal ini adalah peserta tartilan terhadap tradisi tartilan al-Qur'an *bin-nadzor*.

Sedangkan jika dilihat dari masalah yang akan dipaparkan, penelitian ini bersifat deskriptif yang akan mendeskripsikan, menggambarkan, dan juga memaparkan secara jelas pada fokus sasaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian.⁴

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dan menyelidiki suatu fenomena sosial.⁵ Dalam hal ini, metode kualitatif lebih tepat diterapkan untuk meneliti fenomena

¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 9-10.

² IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018), 31.

³ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Enterprise, 2010), 13.

⁴ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 20.

⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 15.

living Qur'an karena data yang disediakan berdasarkan prespektif *emic*, yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan menunjukkan berbagai gejala dan juga fakta yang terjadi dalam kehidupan sosial.⁶

Metode penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata baik secara lisan maupun tulisan dan juga perbuatan-perbuatan manusia, peneliti juga tidak berusaha untuk menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian juga tidak menggunakan angka-angka.⁷

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural Setting*), dan disebut juga sebagai metode *etnographi*. Penelitian ini dilakukan pada *obyek* alamiah yaitu *obyek* yang berkembang dengan sendirinya atau berjalan dengan apa adanya, bukan dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada *obyek* tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data pada studi *etnographi*, yaitu:

1. Mengorganisir atau menyatukan file.
2. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
3. Menguraikan setting atau keadaan sosial dan peristiwa yang diteliti.
4. Menginterpretasi penemuan.
5. Menyajikan presentasi naratif (tabel, gambar, uraian).⁸

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui proses interaksi langsung antara peneliti dengan sumber data.⁹ Sehingga peneliti akan terjun langsung ke desa Kalianyar, Kedung, Jepara guna mendapatkan data dari situasi di lokasi penelitian, yaitu data mengenai tradisi tartilan al-Qur'an *bin-nadzor* di desa Kalianyar, Kedung, Jepara (kajian *living Qur'an*).

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini berasal dari lokasi atau kelompok dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah

⁶Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 202.

⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Uapaya Mendukung Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), 13.

⁸Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 24.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 21.

situasi dan keadaan lingkungan, tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah keadaan masa pelaksanaan penelitian.

Pentingnya *setting* penelitian ini adalah untuk membantu penelitian ini dalam memposisikan dan memaknai simpulan dari hasil penelitiannya agar sesuai dengan konteks ruang dan waktunya.¹⁰

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di desa Kalianyar, Kedung, Jepara. Peneliti merasa desa tersebut tepat untuk penelitian *living Qur'an*.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan peneliti sebagai informan adalah kepala desa, bu nyai/ketua *jam'iyah*, dan beberapa anggota *jam'iyah* desa Kalianyar, Kedung, Jepara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹ Sumber data ini diperoleh langsung dari lapangan, yaitu observasi mengenai tradisi tartilan al-Qur'an *bin-nadzor* di desa Kalianyar, Kedung, Jepara dan wawancara dengan informan yaitu kepala desa, bu nyai/ketua *jam'iyah*, dan beberapa anggota *jam'iyah* desa Kalianyar, Kedung, Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data untuk pengumpul data.¹² Sumber data sekunder diperoleh dari pihak yang lain yang tidak langsung memberikan data berupa buku-buku, dokumen-dokumen yang dianggap sangat penting dan berkaitan dengan masalah penelitian.¹³ Sumber data ini terdiri dari profil desa Kalianyar, Kedung, Jepara yang berupa foto dokumentasi dan hasil pengamatan pelaksanaan tartilan al-Qur'an *bin-nadzor*.

¹⁰ IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana*, 35.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 306.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

¹³ Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*, 205.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan data yang ditetapkan.

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan metode yang bersifat non-interaktif. Teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan dengan berperan serta, sedangkan pengumpulan data yang bersifat non-interaktif didapatkan melalui pengamatan tanpa berperan serta, analisis isi dokumentasi, dan arsip. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah perilaku yang nyata berupa penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan dan pengumpulan benda-benda.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama pada penelitian *naturalistic* (kualitatif). Secara umum, observasi adalah pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus observasi dapat diartikan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.¹⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan model observasi peran serta (*participant observation*) dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilaksanakan guna sebagai sumber data penelitian.¹⁵ Observasi ini diarahkan untuk memperoleh data-data mengenai tradisi tartilan al-Qur'an *bin-nadzor* dan juga manfaat tradisi tersebut terhadap partisipan.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah diterapkan. Wawancara atau *interview* merupakan pencarian data dengan cara bertanya langsung kepada informan yang bersangkutan agar mendapatkan data yang valid dan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini,

¹⁴ M.Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* 57.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 145.

peneliti menggunakan teknik wawancara yang ditujukan kepada kepala desa, bu nyai/ketua *jam'iyah*, dan beberapa anggota *jam'iyah* desa Kalianyar, Kedung, Jepara.

3. Dokumentasi

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶ Jadi lebih mudahnya dokumentasi merupakan proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi atau metode yang digunakan sebagai upaya penyempurnaan data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara atau interview.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data bisa dikatakan sebagai uji keabsahan data. Hal ini ditujukan agar data yang dihasilkan kredibel atau dapat dipercaya. Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah:

1. Uji *Credibility* (Validalitas Internal)

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, yaitu fokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Apabila setelah dicek kembali data sudah benar berarti data tersebut kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁷ Peneliti akan fokus pada pengujian terhadap data yang diperoleh tentang tradisi tartilan al-Qur'an *bin-nadzor* di desa Kalianyar, Kedung, Jepara (kajian *living Qur'an*)

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 199.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 366.

deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun dari hasil penelitian dan juga dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu kredibel atau tidak.¹⁸

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber lapangan dalam berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi dengan sumber dalam penelitian ini dapat diperoleh dari kepala desa, bu nyai/ketua *jam'iyah*, dan beberapa anggota *jam'iyah* desa Kalianyar, Kedung, Jepara.

2) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa jalan, yaitu membandingkan data yang didapatkan dari hasil pengamatan dengan data wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3) Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370.

atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji kredibilitas menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁹

d. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Agar lebih dapat dipercaya, hasil penelitian diperkuat dengan foto-foto atau dokumentasi autentik yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian.²⁰

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, agar orang lain bisa lebih mudah memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca akan jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di lokasi lain.²¹

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut dengan reabilitas. Suatu penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²²

4. Uji *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372-374.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 376-377.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377.

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.²³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.²⁴ Agar mendapatkan kesimpulan maka data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang dianalisis dengan cara-cara tertentu. Analisis berarti proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Selain itu peneliti juga dapat melakukan suatu interpretasi, menjelaskan pola atau kategori, mencari relasi antara satu unsur dengan unsur lainnya. Setiap aspek yang terkumpul, peneliti harus melakukan suatu analisis berupa pemahaman atas data agar mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian.²⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono yang batasan proses datanya mencakup tiga sub proses sebagai berikut:

1. Redukasi Data

Redukasi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan juga kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka perlu dilaksanakan analisis data melalui redukasi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak diperlukan. Redukasi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah redukasi data, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data atau menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377-378.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 244.

²⁵ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 41.

singkat. Dengan menyajikan data ini, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan bisa merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan) dan *Verification* (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah suatu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan awal yang belum pernah ditemui. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum pernah ditemukan dan masih remang-remang sehingga setelah adanya penelitian akan menjadi lebih jelas. Dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.²⁶

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.